Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu
Volume 2 ; Nomor 6 ; Juni 2024 ; Page 472-478
Doi : https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.580
Website : https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi

E-ISSN : 2988-5760

Pengaruh Efektivitas Kur Terhadap Pendapatan Nasabah UMKM Bank BRI Unit Rambipuji

Suswati[1], Denis Oktaviana[2], Ilfany Dwi Azaliya[3] , Muhammad Ilzamudin[4] , Rini Puji Astuti[5]

[1,2,3,4] Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
[1*]suswatijr@gmail.com

Abstrak

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program penjamin kredit, diaman program ini disalurkan kepada UMKM yang membutuhkan dana tambahan pinjaman untuk usaha mereka. Setelah program berjalan pihak lembaga penjamin memastikan program telah berjalan secara produktif atau efektif sehingga tercapainya target penyaluran program KUR. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja usaha mikro kecil. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mengdeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, perusahaan berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa KUR dapat dikatakan efektif , karena telah memenuhi syarat yang ditetapkan.

Kata Kunci: Efektivitas, Kredit Usaha Rakyat, Pendapatan

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang dunia bisnis menjadi salah satu topik paling banyak di perbincangkan baik nasional maupun internasional sebab menjadi sebuah tolak ukur untuk kemajuan dari suatu negara. Banyak perusahaan bergerak di dunia bisnis mulai dari pengusaha kecil, pertanian, industri, perumahan, keuangan dan usaha lainnya. Masalah pokok yang sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun tidak pernah lepas dari masalah modal untuk membiayai usahanya baik perusahaan yang baru berdiri maupun perusahaan yang sudah berjalan bertahun-tahun. Perusahaan yang bergerak dibidang keuangan memgang peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dana. Bukan hanya bagi seorang pengusaha, modal itu juga menjadi kebutuhan bagi setiap masyarakat demi kelangsungan hidupnya, namun terkadang modal sulit didapat sehingga takmampu memenuhi tujuannya. Maka dari itu perbankan hadir sebagai lembaga yang bekgerak dibidang keuangan dengan pelayanan yang siap memberikan modal atau pinjaman untuk masyarakat.

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri. Keppres RI no. 99 tahun 1998 tentang pengertian Usaha Kecil ialah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Keberadan UKM di Indonesia sudah terbukti mampu untuk menjadi roda penggerak ekonomi di masa krisis. UKM dapat diartikan sebagai penyelamat dalam pembangunan ekonomi pasca krisis sebab UKM mampu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan kesempatan kerja serta dapat berperan dalam pendistribusian hasil pembangunan **(Baholi.2015)**. UKM bisa dikatakan salah satu sektor yang mempengaruhi perekonomian **(Saleh.2006)**. Disamping itu, UKM menghadapi permasalahan seperti halnya modal usaha yang terbatas, sumber daya manusia yang belum memenuhi syarat, dan serta kurangnya penguasaan terhadap teknologi **(Sudaryanto dan Hanim, 2002)**.

Akbar, 2017 mengatakan bahwa Perbankan adalah sektor ekonomi yang terdiri dari lembaga keuangan yang menyediakan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat, bisnis, dan pemerintah. Bank merupakan lembaga yang berfungsi menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat yang mempunyai peran yang strategis dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional yang berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat bagian keuangan.

Menurut **UU No. 10 Tahun 1998** yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kemasyarakat dalam bentuk kredit. Penerimaan utama dari Bank diharapkan dari penyaluran kredit, mengingat penyaluran kredit ini tergolong aktiva produktif atau tingkat penerimaan tinggi, maka sebagai konsekuensinya penyaluran kredit juga mengandung resiko yang relative tinggi dari pada aktiva lainnya.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Kredit bukanlah suatu persoalan yang asing, baik dalam kehidupan perkotaan maupun pedesaan. Kredit adalah bentuk pembiayaan untuk sebagian besar kegiatan ekonomi. Kredit merupakan usaha perbankan yang penting karena kredit juga merupakan sumber permodalan yang penting bagi segala jenis usaha. Besar kecilnya kredit yang diberikan akan menentukan keuntungan bank. selain berfungsi membantu masyarakat, kredit juga merupakan jantung dan urat nadi suatu bank, tulang punggung kehidupan komersial bank, karena sumber pendapatan terpenting bagi suatu bank berasal dari departemennya sendiri.

Sastrapoera (2004;151) menyebutkan Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berasarkan persetujuan ataupun kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu yang ditentukan. Kewajiban itu dapat berupa pokok pinjaman, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Pemberian pinjaman kredit kepada nasabah tentu menjadi sumber pendapatan bagi semua bank, hal itulahlah yang juga dilakuakan oleh bank PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Rambipuji, selain fungsi bank itu sebagai menghimpun dana nasabah maka fungsi yang lainnya juga adalah menyalurkan dalam hal kredit baik berupa pembiayaan atau permodalan.

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini disalurkan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang kiranya memerlukan dana modal tambahan bagi usaha yang sedang dijalankan. Ketika program berjalan pihak penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) akan memastikan apakah program tersebut sudah berjalan secara produktif atau efektif sehingga terpenuhinya target yang telah ditentukan pada program Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersebut.

Aspek yang digunakan untuk mengukur efektiftas terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersebut untuk peningkatan kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dilihat dari 4 prosedur berikut :

1. Prosedur ketepatan sasaran, yaitu melalui sejauh mana pelanggan dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersebut tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Sasaran dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang kekurangan terhadap modal usaha untuk memulai atau mengembangkan usaha yang dijalankannya.
2. Prosedur ketepatan waktu, yaitu dengan adanya batasan waktu yang sudah ditentukan dalam pemberian Kredit Usahar Rakyat (KUR) terhadap pemohon dalam menentukan bersarnya jumlah angka kredit yang diajukan oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
3. Prosedur ketepatan jumlah, yakni berupa ketepatan jumlah yang nantinya diterima oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari lembaga penjamin kredit berdasarkan dengan pengajuan angka kredit sebelumnya. Dalam proses pemberian kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pemohon terlebih dahulu mengajukan permohonan angka kredit yang akan diperolah dan jangka waktu penyelesaian Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersebut.
4. Prosedur ketepatan kredit, berupa ketentuan yang sudah disepakati antara debitur juga kreditur tentang segala hal yang berkaitan dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Pada penelitian ini akan melakukan sebuah penelitian untuk mengukur apakah program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sudah efektif atau belum sesuai dengan indikator dari tujuan program. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan ialah besarnya modal usaha **(Antara & Luh Putu Aswitari, 2016)**. Dalam memulai sebuah usaha, salah satu yang penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal adalah dana yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dihasilkan seseorang. Tanpa adanya modal usaha seseorang belum bisa menyelesaikan pembuatan barang dan jasa sesuai permintaan. Jadi tanpa modal usaha seseorang tidak akan mendapatkan pembeli karena tidak ada barang dan jasa yang dihasilkan. Untuk menaikan hasil produksi barang dan jasa tidak cukup dengan menggunakan modal sendiri**(Anggraeni et al., 2013)**.

Menurut **(Anggraini & Nasution, 2013)** bahwa semakin besar jumlah modal KUR yang diperoleh oleh UMKM maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang akan diperoleh UMKM. begitu juga sebaliknya. Namun disisi lain menurut penelitian **(Lastina & Budhi, 2018)** menyatakan bahwa semakin baik modal pinjaman KUR yang diambil oleh UMKM, maka penghasilan UMKM juga akan mengalami peningkatan.

Indikator efektivitas dalam penyaluran kredit meliputi berhasil atau tidaknya seseorang atau suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan dalam penyaluran kredit, adanya perkembangkan dan pertumbuhan yang dialami seseorang ketika adanya penyaluran kredit, dan adanya perbedaan positif secara signifikan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi(sebelum atau sesudah) dalam penyaluran kredit. KUR yang disalurkan BRI Rambipuji diharapkan akan mampu mengatasi masalah UMKM. Menurut **(HAOJAHAN, 2014)** ada kasus lain yang menjadi sorotan adalah adanya sebagian pelaku usaha yang meminjam bantuan KUR tersebut, tetapi tidak menggunakan bantuan yang tersebut sebagai modal usaha, tetapi untuk hal – hal lain yang tidak ada kaitanya dengan usaha Untuk dijalani, sehingga membuat pelaku usaha tersebut sulit dalam melakukan kewajiban kepada bank pelaksana peminjam modal tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Kredit

Menurut (Jusuf, 2014) pengertian kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan sesuatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Adapun pengertian kredit yang lain adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah harga sebagai imbalan. Dalam praktek sehari – hari pinjaman kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis baik dibawah tangan maupun secara materil. Dan sebagai jaminan pengaman, pihak peminjam akan memenuhi kewajiban dan menyerahkan jaminan baik bersifat kebendaan maupun bukan kebendaan.

Dalam kehidupan sehari – hari, kata kredit merupakan perkataan yang tidak asing lagi bagi masyarakat. Kredit tidak saja dikenal oleh masyarakat di perkotaan tetapi sampai di pedesaan pun kredit sudah sangat populer. Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu credere yang berarti kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sedangkan bagi dipinjamkan pasti kembali. Pengertian kredit menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah "penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi uangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

Dalam pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), dengan perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing – masing pihak termasuk jangka waktu, bunga yang ditetapkan bersama serta masalah sangsi apabila si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat.

2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit berasal dari kata credere yang berarti kepercayaan maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan.Sedangkan bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali. Pengertian "kredit" merupakan Undang – Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah "penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga"(Fransiska, 2016).

Transaksi kredit dapat terjadi atau timbul karena ada suatu pihak yang meminjam uang atau barang kepada pihak lainnya yang dapat menimbulkan tagihan bagi kreditur. Hal lain yang dapat menimbulkan transaksi kredit adalah kegiatan jual beli dimana pembayarannya akan ditangguhkan dalam jangka waktu tertentu baik sebagian ataupun seluruhan. Aktivitas kredit diatas secara teknis akan mendatangkan piutang bagi kreditur dan mendatangkan uang bagi debitur.

Pada umumnya, kredit merupakan program kerja dari sebuah bank yang kegiatannya adalah meminjamkan uang kepada orang – orang yang membutuhkan baik itu nasabah mereka ataupun tidak dengan menggunakan berbagai jaminan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengertian kredit menurut Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Program pemberian kredit yang banyak dilakukan oleh bank – bank memiliki tujuan yang hampir sama yaitu untuk memberi kesepakatan kepada orang – orang atau masyarakat untuk membuka atau merintis pekerjaan sendiri yang berguna untuk memperbaiki keadaan ekonomi mereka. Pemberian kredit ini terbagi atas pemberian kredit oleh bank itu sendiri dan ada yang bekerjasama dengan pemerintah.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu jenis kredit yang terbentuk dari hasil kerjasama dengan pemerintah. Kredit ini diberikan melalui bank sebagai kreditur atau penyedia dana untuk masyarakat yang ingin membangun usaha sendiri

Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini adalah kredit yang ditujukan bagi peminjam yang ingin merintis usaha sendiri tetapi masih dengan skala mikro, kecil dan menengah. Pemerintah sendiri memiliki komitmen untuk membantu membangun Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk komitmen itu adalah dengan dibukanya kredit untuk modal usaha bagi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dan koperasi yang disebut dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini merupakan alternatif bagi Usaha Mikro, Kecil dan Koperasi untuk mendapatkan modal usaha. Kendala yang seringkali dihadapi oleh pengusaha Mikro, Kecil dan Koperasi adalah masalah permodalan dihadapi oleh pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah masalah permodalan di dalam mengembangkan usahanya.

KUR sendiri pertama kali diluncurkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 5 November 2007.Tujuan diluncurkannya KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM, untuk meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM dan Koperasi dan untuk penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Perseorangan, kelompok atau koperasi dapat mengakses program ini dengan kredit maksimum Rp 500.000.000,-.

Sumber dananya adalah bank yang ditunjuk dengan tingkat bunga maksimum 16 persen per tahun. Persentase kredit yang dijamin adalah 70 persen dari alokasi total kredit yang disediakan oleh bank tersebut. Masa pinjam kredit untuk modal kerja maksimum 3 tahun dan 5 tahun untuk investasi. Secara nasional penyaluran KUR banyak diarahkan ke

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

sektor perdagangan, restoran dan hotel yang mencapai 55% dari total penyaluran KUR diikuti dengan penyaluran ke sektor pertanian sebesar 27% dan sektor – sektor lain sebesar 9%.

3. Pengukuran Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Menurut (Wahyuni, 2016), efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama. Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah: a. Keberhasilan program

b. Keberhasilan sasaran
c. Kepuasan terhadap program
d. Tingkat input dan output.

Dengan demikian efektivitas diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Efektivitas (effectiveness) yang didefinisikan secara abstrak sebagai tingkat pencapaian tujuan, diukur dengan rumus hasil dibagi dengan tujuan.Tujuan yang bermula pada visi yang bersifat abstrak itu dapat dideduksi sampai menjadi kongkrit, yaitu sasaran atau stategi.Maka seseorangan dikatakan efektif apabila menimbulkan atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki.

Dari semua penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu hal dapat dikatakan efektif apabila hal tersebut sesuai dengan yang dikehendaki, artinya pencapaian hal yang dimaksud merupakan pencapaian tujuan dilakukannya tindakan – tindakan untuk mencapai hal tersebut. Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu usaha atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan suatu instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut merupakan keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas dan fungsi instansi tersebut.

2.4 Usaha Mikro dan Kecil

Usaha Mikro sebagaimana dimaksud menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha mikro dapat mengajukan kredit kepada bank maksimal Rp. 50.000.000,00(INDONESIA, 2003).

Sedangkan Usaha Kecil adalah suatu produktif yang berskala kecil dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.1 milyar pertahun serta dapat menerima kredit dari Bank di atas Rp. 50 juta sampai Rp. 500 juta.

Upaya pemerintah dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah idealnya dapat dilakukan dengan baik, akan tetapi faktanya upaya pemerintah dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menegah (UMKM) masih belum mencapai ideal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan pemerintah dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Dikecamatan Si Pirok. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriftif .deskriptif yaitu pendekatan yang dilakukan untuk menganalisi data dengan cara menyajikan, mendeskripsikan, atau mengambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat yang berlaku untuk umum, dan menginterprestasi kan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis, maka upaya pemerintah dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Tapanuli Selatan(studi kasus Sipirok) ada enam yaitu memaksimalkan potensi yang ada dalam masyarakat, kemudian akses terhadap pasar, bekerjasama dengan bank baik negeri maupun swasta, kemudahan dalam mendapatkan legalitas formal, penjaminan terhadap perlindungan dan kelangsungan usaha, memanfaatkan teknologi untuk pengembangan UMKM. peranan utama yang mempengaruhi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah memaksimalkan potensi yang ada dalam masyarakat(Ramayanti, 2018).

METODE

Tahapan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan observasi dan wawancara. Yang mana subyek utama didalam penelitian ini adalah Nasabah PT BRI (Persero) Unit Rambipuji Jember. Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian yaitu diperoleh dari data primer dan sekunder, untuk objek penelitian dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subyek penelitian serta bahan-bahan bacaan berupa buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti ditambah dengan observasi dan pengamatan**. Sugiono (2018:326)** menjelaskan bahwa hasil penelitian dari observasi akan lebih kompleks dan dipercaya jika didukung dengan dokumen berbentuk tulisan dan foto.

Teknik yang digunakan didalam pengumpulan data yaitu melalui hasil observasi dengan cara melihat dan mempelajari dari segi dokumen atau berkas yang berkaitan dengan jenis pengajuan pinjaman dari nasabah. Dan dengan melalui wawancara langsung dengan Ka. Unit dan para Mantri.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Tabel 1. UMKM di Kecamatan Rambipuji berdasarkan data BPS

Nama	Jumlah
Perdagangan besar dan eceran	3286
Akomodasi dan penyediaan makan minum	1109
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	86

Gambar 1. Realisasi Penyaluran KUR (2020-2024)

Sumber: Target penyaluran KUR/Ekon

Dari tahun ketahun penyaluran KUR selalu mengalami kenaikan, realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) konsisten meningkat tiap tahun selama periode 2020-2024. Menurut data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, pada 2020 realisasi penyaluran KUR baru berjumlah Rp190 triliun. Kemudian di tahun- tahun berikutnya nilainya terus bertambah seperti terlihat pada grafik, hingga mencapai Rp 325 triliun pada 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas adalah adanya kesinambungan tujuan yang telah ditetapkan oleh pelaksana dengan nasabah, dapat bermanfaat bagi pengusaha – pengusaha mikro dalam mengembangkan usahanya yang ditandai dengan meningkatnya volume penjualan dan adanya timbal balik yang diberikan nasabah kepada bank pelaksana berupa pembayaran angsuran tepat waktu.

1. Pembahasan

   Dari pemaparan hasil penelitian diatas, maka peneliti akan membahas mengenai tentang perbedaan pemberian kredit dengan yang sesungguhnya. Kredit yang akan diberikan berdasarkan kepada kepercayaan. Sehingga sama dengan demikian, pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa bank akan memberikan kredit kalau ia benar – benar yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat – syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak (Kasmir, 2014).

   Keefektivitsan program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional serta tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. keberhasilan program KUR Mikro dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan dilapangan. Hal yang sama diungkapkan oleh Jones dan Arif Rohman (2015: 101-102) menyatakan bahwa program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Dimana dengan adanya program merupakan sebuah upaya untuk mencapai tujuan. Sama halnya dengan program KUR Mikro yang meupakan sebuah program dari pemerintah memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemaparan teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2017), dimana program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro berjalan secara efektif dan menunjukan program KUR berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Dapat dilihat dari lima aspek yaitu aspek ketepatan sasaran program, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah kredit, aspek ketepatan beban dan aspek ketepatan prosedur.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Menurut bank Indonesia pasal 1 Undang – Undang No. 10 tahun 1998 pemberian merupakan kegiatan utama bank yang mengundang resiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Namun mengingat sebagai lembaga intermediasi, sebagian besar dan bank berasal dari dana masyarakat, maka pemberian kredit perbankan banyak dibatasi oleh ketentuan undang – undang dan ketentuan bank indonesia.

2. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan tahapan, baik dalam arti tahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun tahapan dalam arti periodisasinya Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) betul-betul sudah berjalan lancar atau efektif dimana para pihak debitur tidak pernah terlambat dalam membayar anggusuran kreditnya jadi bisa dikatakan para debitur usahanya berkembang dengan adanya program KUR. Calon debitur untuk mendapatkan dana KUR itu harus benar-bemar mempersiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan bank untuk mendapatkan dana KUR. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pihak dalam program kredit usaha rakyat (KUR) sangat memuaskan dan membantu para pengusaha kecil yang ingin mengembankan usahanya. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini karena dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat serta membantu pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Peran masyarakat sangat berpengaruh juga dalam program ini karena dalam persyaratan pengajuan permohonan KUR harus melampirkan Surat Keterangan Usaha. Penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat terbantu dengan adanya program ini, karena dapat mengembangkan usaha yang dimilikinya. Disisi lain juga pemerintah memberikan kemudahan dalam proses pengurusan Surat Keterangan Usaha sebagai salah satu persyaratan dalam proses permohonan KUR tersebut. Berdasarkan hasil, peneliti dapat mengemukakan bahwa dalam proses pencapaian tujuan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini diperlukan keterkaitan satu sama lain. Program ini hadir sebagai solusi bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya namun minim akan dana. Melihat kondisi Negara ini adalah proses adaptasi menuju Negara maju sehingga dibutuhkan penunjang untuk mendukung pencapaian tersebut. Program KUR adalah salah satu program pemerintah yang bekerjasama dengan lembaga penjamin untuk membantu masyarakat dalam peningkatan usaha yang dikelolahnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sedarmayanti (2009) mengemukakan bahwa konsep efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Dalam proses pencairan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa Pencapaian tujuan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) telah tercapai hal ini dapat di buktikan dengan perkembangan usaha masyarakat penerima dana Kredit Usaha Rakyat (KUR). Proses sosialisasi telah dilakukan secara efektif. Hal ini merangsang pertumbuhan usaha skala mikro dan menegah pada masyarakat pasca adanya program dana Kredit Usaha Rakya (KUR). Adaptasi penyaluran dana kredit usaha rakyat (KUR) berdampak pada penggembangan usaha sesuai potensi daerah berupa penambahan alat dan perluasaan pasar untuk nelayan dan penggembangan usaha bagi masyarakat sekitar parawisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dn publikasi jurnal ini dengan lancar.

Penulis juga mengucapkan terimakasihh kepada tim peneliti yang terdiri dari Suswati, Denis oktaviana, Ilfanny Dwi Azaliya, Muhammad Ilzamudin atas bantuanya dan dukungannya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis juga berterimakasih kepada Dr Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si. yang telah memberikan masukan berharga untuk penyempurnaan jurnal ini.

Penulis berharap jurnal ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Demikian ucapan terimakasih penulis sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi Publik*, *1*(6), 1286–1295.

Anggraini, D., & Nasution, S. (2022). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *1*(3), 14879.

Antara, I. K. A., & Luh Putu Aswitari. (2020). BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KECAMATAN DENPASAR BARAT. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *05*(11), 1265– 1291.

Erlina, H. (2014). *ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP KINERJA USAHA KECIL DI KOTA MAKASSAR (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang A. Yani Makassar)*. Universitas Hasanuddin.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Fransiska, P. (2021). *ANALISIS KELAYAKAN KREDIT DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN PADA PT. BANK MUAMALLAT INDONESIA TBK*.

HAOJAHAN, J. B. (2014). *EFEKTIVITAS PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT(KUR) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT OLEH BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) DI KELURAHAN HARJOSARI KEC MEDAN AMPLAS*. UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MEDAN.

INDONESIA, G. B. (2023). PEMBERIAN BANTUAN TEKNIS DALAM RANGKA PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL. In *PERATURAN BANK INDONESIA*.

Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Lastina, N. luh made A. danni, & Budhi, M. K. S. (2020). Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pt. Bri (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas Ukm Dan Pendapatan Ukm Penerima Kur Di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *4*, 959. https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p02

Putra, I. G. A. A. S., & Saskara, I. A. N. (2019). Efektivitas dan dampak program bantuan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan dan kesempatan kerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, *2*(10), 457– 468.

Ramayanti, A. (2018). *Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Kasus Tenun Sipirok)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Siagian, M., Kurniawan, P. H., & Hikmah, H. (2019). Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *2*(2), 265–271. https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.107

SUGIANTI, S. (2019). *PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENSEJAHTERAKAN KARYAWAN DI PUSAT OLEH-OLEH MAK DENOK DESA SERDANG JAYA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI.

Wahyuni, E. P. (2019). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI OA (OFFICE AUTOMATION) BAGI KARYAWAN PT PLN (PERSERO) WS2JB AREA PALEMBANG DALAM KEGIATAN PENGELOLAAN SURAT-MENYURAT*. Politeknik Negeri
Sriwijaya.

Widyaresti, E. P., & Setiawan, A. H. (2022). Analisis Peran Bri Unit Ketandan Dalam Pemberian Di Kecamatn Ngawen Kabupaten Klaten. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, *1*(1), 1–11.

Wijayanto, A. (2023). Pengaruh Karakteristik Wirausahawan Terhadap Tingkat Keberhasilan Usahan. *Jurnal Ilmu Sosial*, *12*(1), 16– 28.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.